

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang berdasarkan ketuhanan dan etika. Ia terpancar dari etika yang Islamiah¹. Islam sengaja diturunkan oleh Allah untuk seluruh umat manusia, karena Islam adalah sistem kehidupan atau suatu cara hidup (*way of life*) yang membimbing seluruh aspek kehidupan manusia.²

Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Ekonomi itu sendiri adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia di dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat maupun rumah tangga Negara.³ Beberapa aturan itu bersifat pasti dan berlaku permanen, sementara ada beberapa aturan yang bersifat kontekstual disesuaikan dengan situasi dan kondisi.⁴

Dalam bidang ekonomi Islam mempunyai tuntutan kehidupan berekonomi tersendiri, yang pada prinsipnya mengajarkan adanya nilai-nilai ibadah sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٣٠﴾

¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), h. 2

² Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1

³ H. Zinal Abidin Achmad, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 30

⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 13

Artinya: Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan kami adakan bagimu dimuka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (QS. ar-Araf : 10).⁵

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa dalam Islam juga menganggap kekayaan (harta) merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan kaum muslimin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya dalam ketertinggalan dan keterbelakangan dalam bidang ekonomi, dan sebaliknya Islam tidak menghendaki umatnya menjadi mesin dari keinginan dari paham materialisme.

Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan dalam syariat Islam. Manusia sebagai khalifah telah diwajibkan dan berhak mengelola sekaligus memanfaatkan alam semesta untuk kelangsungan hidup dan kehidupan serta lingkungannya serta mengatasi keterpurukan ekonomi yang berkepanjangan tersebut. Tingkah laku ekonomi manusia harus sesuai dengan ketentuan Allah atau sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam.

Selain memberikan motivasi untuk bekerja dan berusaha, Islam juga mengajarkan bahwa alasan seseorang muslim dalam bekerja adalah karena ingin mencari karunia Allah SWT. Adapun tujuan bekerja adalah mendapatkan harta *halalan toibah* (halal dan baik) sehingga pekerjaan tersebut di samping bernilai ibadah, juga agar harta yang didapatkan menjadi

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), h. 151

dengan memberikan jasa-jasa tertentu kepada orang lain yang membutuhkan seperti memberikan jasa hantar jemput orang ke suatu tempat tujuan tertentu yang lebih di kenal dengan angkutan taksi.

Pada hakekatnya usaha yang bergerak di bidang jasa angkutan termasuk angkutan taksi merupakan pembanguna disektor perhubungan merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan dan memperlancar arus barang dan jasa sehingga dapat merangsang dan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi yang di tunjang sistem transportasi yang baik akan berdampak pula semakin meningkatnya permintaan akan jasa transportasi di mana hal itu dikenal dengan istilah *derived demand* yaitu permintaan akan jasa transportasi akan sangat dipengaruhi oleh turun naiknya kegiatan kegiatan ekonomi yang ada dalam masyarakat.

Dalam meningkatkan pendapatannya, para sopir taksi melakukan berbagai macam cara seperti membagikan nomornya kepada pelanggan, mendesain mobil taksinya agar pelanggan lebih aman, nyaman dan terlindungi. Para sopir taksi biasanya menunggu pelanggannya di suatu tempat seperti pangkalan taksi yang di buat di pinggir atau persimpangan jalan.

Pekanbaru merupakan kota metropolitan yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Riau, di samping meningkatnya angka

¹⁰ Khursin Ahmad, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam "Etika Ekonomi Politik"*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), h. 3

kelahiran juga dipicu karena banyaknya manusia yang datang dari daerah lain ke Provinsi Riau khususnya di Pekanbaru seperti dari Sumatera Barat, Sumatera Utara, Kepulauan, Jawa dan daerah lainnya.

Dengan banyaknya jumlah penduduk di Kota Pekanbaru tentunya akan membutuhkan berbagai fasilitas-fasilitas tertentu untuk menyokong kehidupan seperti tempat hiburan, pekerjaan, kesehatan, pendidikan. Dengan kehadiran jasa angkutan taksi akan dapat membantu masyarakat untuk berpergian ke tempat kerja, kuliah, ke pasar, kantor, kondisi tersebut akan dapat mendatangkan keuntungan dan kemanfaatan besar bagi sopir taksi.

Menjadi sopir taksi adalah suatu peluang pekerjaan yang menjanjikan namun juga tidak terlepas tantangan dan hambatan hal ini disebabkan karena mulainya masyarakat mencari jalan alternatif lain seperti membeli kendaraan sendiri, angkot, bus kota, trans metro yang jumlahnya semakin hari semakin meningkat.

Meskipun taksi dapat meningkatkan pendapatan seseorang dalam keluarganya, namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa banyak hal lain yang seperti jam kerja, jumlah tanggungan seseorang dalam keluarga, dan sedikitnya anggota keluarga yang produktif. Jumlah anggota dalam keluarga akan menentukan kebutuhan, semakin banyak anggota keluarga berarti akan semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dan akan mendorong seseorang pada dirinya atau keluarganya mencari dan melakukan pekerjaan sampingan guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi penulis kepada salah seorang sopir taksi kopsi, beliau sudah berkeluarga dan beliau mengatakan sudah bekerja secara maksimal untuk meningkatkan dan memenuhi kecukupan kebutuhan ekonomi keluarganya, namun pada kenyataannya beliau mengatakan bahwa pekerjaan menjadi seorang sopir taksi dengan pendapatan yang diperolehnya belum bisa mensejahterakan keluarga. Seharusnya dengan tingginya semangat kerja seseorang maka akan semakin tinggi juga pendapatan yang ia terima serta semakin besar juga peluang kesejahteraan hidup yang akan diperoleh keluarganya.

Bertolak dari paparan diatas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut permasalahan yang terjadi dan penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi dengan permasalahan tersebut. Oleh sebab itu maka penulis mengangkat judul tentang: **Kontribusi Pendapatan Sopir Taksi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Sopir Taksi Kopsi di Jl. Ahmad Yani No. 65 Pekanbaru).**

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu permasalahan difokuskan kepada kontribusi pendapatan sopir taksi terhadap kesejahteraan keluarga ditinjau menurut ekonomi Islam khususnya sopir taksi yang sudah berkeluarga yang ada di Jl. Ahmad Yani No. 65 Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi pendapatan sopir taksi terhadap kesejahteraan keluarga ?
2. Apa faktor-faktor yang pendukung dan penghambat pendapatan sopir taksi?
3. Bagaimana kontribusi pendapatan sopir taksi terhadap kesejahteraan keluarga ditinjau menurut ekonomi Islam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan sopir taksi terhadap kesejahteraan keluarga .
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat kontribusi pendapatan sopir taksi terhadap kesejahteraan keluarga.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi pendapatan sopir taksi terhadap kesejahteraan keluarga ditinjau menurut ekonomi Islam.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai bahan kajian, rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam ilmu ekonomi.
 - b. Dapat memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah daerah dalam rangka penerapan kebijaksanaan pembangunan khususnya dalam menanggulangi masalah ketenaga kerjaan.

- c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan program S1 pada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru khususnya di kantor Koperasi Pengemudi Taksi (Kopsi) yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 65 Kota Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian adalah para sopir taksi yang berada di Koperasi Pengemudi Taksi (Kopsi). Sedangkan objek penelitiannya adalah kontribusi pendapatan sopir taksi terhadap kesejahteraan keluarga.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Pengemudi Taksi (Kopsi) yang berjumlah 335 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi.¹¹ Maka sampel dalam penelitian ini 100 orang anggota Koperasi Pengemudi Taksi (Kopsi), dalam pengambilan sampel menggunakan rumus slovin.¹²

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{335}{1 + 335(10\%)^2}$$

$$n = \frac{335}{1 + 335(0.01)}$$

$$n = \frac{335}{3.36}$$

$$n = 99.100$$

$$n = 100$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error 10% (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel)

4. Sumber Data

- a. Sumber data primer yaitu data yang diambil secara langsung dilapangan melalui observasi, angket.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari buku-buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

h. 100 ¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung : CV. Setia Pustaka, 2009),

¹² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 67

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi adalah penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian.
- b. Angket (kusioner), yaitu penulis mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden (sopir taksi) dengan menyediakan alternatif jawabannya. Dengan menggunakan skala likert, sangat setuju dengan nilai lima, setuju dengan nilai empat, ragu-ragu dengan nilai tiga, tidak setuju dengan nilai dua dan sangat tidak setuju dengan nilai satu.
- c. Penelitian kepustakaan yaitu memperoleh teori yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

6. Metode Penulisan

Untuk mengolah dan menganalisa data yang telah terkumpul, penulisan menggunakan beberapa metode, yaitu: deduktif yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

7. Teknik Analisa Data

Metode yang penulis pakai dalam menganalisa data adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisa yang dilakukan setelah data-data terkumpul lalu data-data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data tersebut, kemudian data-data

tersebut dihubungkan antara satu dengan yang lain sehingga akhirnya akan diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diperoleh.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab akan diperinci kembali menjadi beberapa poin yang mana saling berhubungan antara yang lain, adapun penulisan sistematika ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan gambaran Koperasi Pengemudi Taksi (Kopsi) dan gambaran umum Kota Pekanbaru.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Tentang pengertian kontribusi, pengertian pendapatan, sumber dan jenis pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, sopir taksi, kesejahteraan keluarga, dan teori tentang upah.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang kontribusi pendapatan sopir taksi terhadap kesejahteraan keluarga, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendapatan sopir taksi dan kontribusi

pendapatan sopir taksi terhadap kesejahteraan keluarga ditinjau menurut ekonomi Islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN